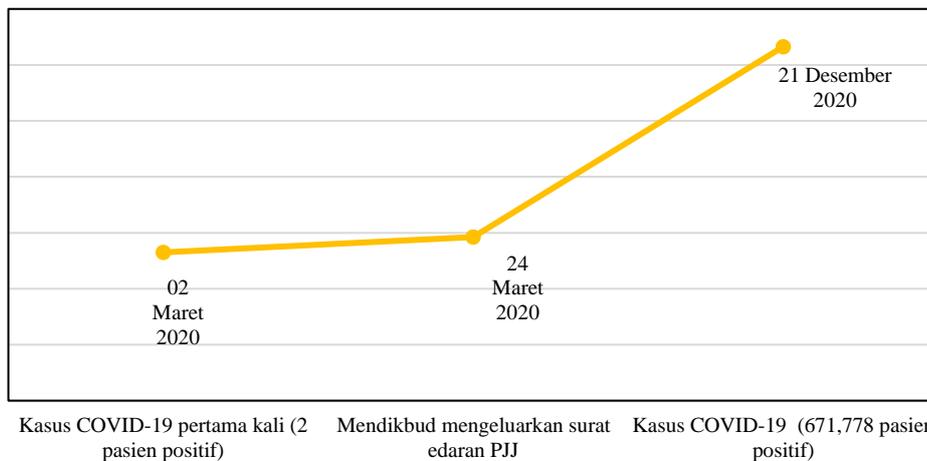


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada saat ini dunia digemparkan dengan virus baru sindrom pernapasan yaitu *coronavirus-2* (SARS-CoV-2), yang dikenal sebagai COVID-19, pertama kali diidentifikasi pada akhir Desember 2019 dari Cina (Temsah et al., 2020), yang kemudian menyebar ke lebih dari 222 negara (WHO, 2020). *World Health Organization* (WHO) mengumumkan situasi tersebut sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020 (Kapasia et al., 2020). Secara global, hingga tanggal 21 Desember 2020 terdapat lebih dari 75 juta kasus pasien positif COVID-19 dilaporkan (WHO, 2020). Tidak terkecuali negara Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2020, pemerintah pertama kali melaporkan adanya 2 kasus pasien positif COVID-19 (Siagian, 2020). Gugus tugas percepatan COVID-19 merilis data hingga tanggal 21 Desember 2020, tercatat terdapat 671,778 pasien positif COVID-19 di Indonesia dengan rincian 546,884 pasien sembuh dan 20,085 pasien meninggal.



Gambar I-1 Perkembangan COVID-19 dan Kebijakan Pendidikan Indonesia

Pemerintah Indonesia juga berupaya dalam mencegah penyebaran virus ini yang membatasi aktivitas produktif masyarakat dengan kebijakan bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan beribadah di rumah. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 untuk menunda kegiatan yang mengundang dan mengumpulkan massa serta menggantinya dengan kegiatan *teleconference* atau kegiatan daring lainnya. Pemerintah daerah provinsi Jawa Barat juga

mengeluarkan Surat Edaran Nomor 443/3718-SET.DISDIK tahun 2020 menghimbau pelaksanaan belajar mengajar dilaksanakan di rumah masing-masing melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Sehingga, dengan arahan pemerintah, perguruan tinggi Universitas Telkom mengeluarkan Surat Edaran Rektor Nomor 035/SKR4/REK/2020 tentang penundaan pelaksanaan kegiatan sivitas akademika Universitas Telkom yang melibatkan massa dalam jumlah besar sebagai upaya pencegahan penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19).

Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) atau daring menjadi kebijakan solusi sektor pendidikan untuk meminimalisir penyebaran virus COVID-19. Seperti yang dilansir oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud), pengertian PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, dan media lain. Salah satu solusi yang tepat untuk PJJ adalah media *e-learning* (Sofiyanti, 2020). *E-learning* cocok digunakan dalam menunjang PJJ karena dalam konsepnya memanfaatkan teknologi elektronik baik informasi ataupun komunikasi secara *online* (Mubarok et al., 2018).

Di era ini hampir semua lembaga pendidikan dan pelatihan menggunakan *e-learning*. Penggunaan *e-learning* telah diadopsi oleh lembaga pendidikan formal dan informal dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi di Indonesia (Novalia, 2020). *E-learning* telah menjadi populer di institusi pendidikan tinggi di seluruh dunia, karena terus menghadirkan kesempatan belajar dan mengajar baru bagi mahasiswa dan dosen (Rhema, 2013). Fasilitas *e-learning* memberikan manfaat bagi dosen untuk mengorganisasikan proses pembelajaran tanpa perlu tatap muka di kelas dan bagi mahasiswa/i memberikan berbagai kemudahan dalam mengakses pelajaran dan tersedianya forum untuk tanya jawab guna meningkatkan efektivitas belajar (Rahmawati & Narsa, 2019). Menurut data dari Aliansi Penyelenggara Perguruan Tinggi Indonesia-Pusat (APPERTI) per 14 Maret 2020 menunjukkan bahwa ada 58 perguruan tinggi di Indonesia yang mengganti metode pembelajaran menjadi pembelajaran *online* selama situasi kondisi pandemi ini. Maka dari itu, menerapkan pembelajaran *e-learning* banyak pemanfaatan yang menjadi solusi yang tepat bagi permasalahan dunia pendidikan dan terutama ketika kondisi pandemi ini.

Universitas Telkom menjadi salah satu perguruan tinggi yang mendukung kebijakan tersebut dengan menggunakan *platform e-learning* yaitu CeLOE (*Center for E-learning and Open Education*) merupakan aplikasi berbasis *website moodle* yang terbuka untuk sivitas akademika dan pihak eksternal Universitas Telkom. Pada CeLOE terdapat *platform*

LMS (*Learning Management System*) untuk pembelajaran jarak jauh atau daring bagi mahasiswa/I Universitas Telkom yang menghadirkan interaksi dan aktivitas belajar yang dirancang memenuhi capaian pembelajaran.

Sebelum adanya COVID-19, penerapan CeLOE LMS di Universitas Telkom tidak merata di semua mata kuliah. Akan tetapi pada kondisi pandemi COVID-19, himbuan dari Wakil Rektor (Warek) 1 Bidang Akademik Universitas Telkom pada surat No.07/AKD06/UAA/2020 dan hasil wawancara dengan tim CeLOE, menetapkan pertemuan kuliah menjadi *online* dengan sistem asinkronus dan sinkronus serta dihimbau menggunakan CeLOE LMS. Walaupun PJJ dan sistem *e-learning* ini dijadikan solusi dalam kondisi pandemi, namun dalam penerapannya ada hambatan dari pengaruh terhadap kondisi psikis dan sikap perilaku mahasiswa. Dalam survei (Hasanah et al., 2020) dikatakan bahwa mayoritas psikologi mahasiswa terhadap perkuliahan *online* yaitu mengalami adanya kecemasan ringan, stress ringan dan depresi ringan. Lalu dalam (Fitria & Saputra, 2020) menunjukkan bahwa 58 mahasiswa merasakan dampak negatif terhadap perkuliahan *online*, 52 mahasiswa merasakan dampak positif, 94 mahasiswa mengalami stress ringan, stress sedang, dan stress berat, 16 mahasiswa tidak mengalami stress sama sekali. Disisi lain, tingkat kephahaman terhadap penerapan *e-learning* sebagai media PJJ secara keseluruhan dapat diterima 70% ,tingkat kesediaan secara utuh 25%, dan sisanya adalah memilih dapat melakukan proses pembelajaran tatap muka (Hariani & Wastuti, 2020). Pada (Wicaksana, 2020), bahwa mayoritas mahasiswa terampil menggunakan sistem *e-learning* berbasis moodle, sehingga dapat berperan aktif dalam mengikuti proses perkuliahan. Maka dari itu, penerapan CeLOE LMS pada kondisi pandemi ini dapat digunakan dengan mempertimbangkan dan memperhatikan kondisi sikap dan perilaku mahasiswa terhadap media pembelajaran *e-learning* CeLOE LMS, sehingga pembelajaran jarak jauh/daring dapat terlaksana dengan baik. Selain itu juga, pelaksanaan CeLOE LMS di Universitas Telkom selama ini belum pernah dianalisis dari segi sikap dan perilaku penerimaan pengguna bagi sivitas akademika Universitas Telkom terutama mahasiswa.

Maka dari itu, perlu dilakukan analisis dari segi sikap dan perilaku penerimaan pengguna yaitu mahasiswa dalam penerapan penggunaan sistem *e-learning* CeLOE LMS dalam kondisi pandemi untuk menunjang proses perkuliahan *online* atau daring. Analisis tersebut dapat diukur dengan pendekatan teori yaitu model *Technology Acceptance Model* (TAM). Menurut (Pradana et al., 2019), TAM merupakan salah satu metode untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengguna terhadap teknologi baru yang diperkenalkan atau yang akan digunakan. Penelitian tentang TAM sebelumnya telah

dilakukan oleh beberapa peneliti terhadap penerapan *e-learning*. TAM adalah model yang paling banyak digunakan secara luas dan konsep terbaik untuk dijadikan model dalam menjelaskan penerimaan teknologi (Al Kurdi et al., 2020; S. A. Salloum et al., 2019). Model TAM digunakan dalam penelitian ini karena telah banyak diadopsi di kalangan peneliti teknologi informasi dan berkembang pesat, selain itu penerapan TAM dalam penerimaan teknologi pendidikan telah membuktikan keefektifannya dibanding dengan model teoritis lainnya (S. A. Salloum et al., 2019; Suroso et al., 2017). Selain itu, model TAM juga lebih menitik beratkan kepada sikap dan perilaku pengguna dengan kegunaan, kemudahan penggunaan dan penggunaan sehari-hari di lapangan (Al Anshary et al., 2018) terutama *e-learning* yang menjadi objek penelitian penulis. Sehingga dapat disimpulkan TAM merupakan model yang terbukti untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku penerimaan pengguna terhadap teknologi sistem informasi.

Berdasarkan gambaran permasalahan tersebut, penulis ingin melakukan suatu kegiatan penelitian dalam bentuk tugas akhir dengan judul “**Analisis Sikap dan Perilaku Penerimaan Pengguna Terhadap Penerapan *E-Learning* Selama Pandemi COVID-19 Menggunakan Pendekatan TAM (Studi Kasus: CeLOE LMS Universitas Telkom)**”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam penerimaan *e-learning* oleh pengguna, khususnya mahasiswa, dan dampaknya bagi pengguna serta pihak Universitas Telkom. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat dari mahasiswa dalam menggunakan CeLOE LMS sehingga penggunaan *e-learning* dapat dimaksimalkan.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka secara garis besar rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam sikap dan perilaku dalam penerimaan pengguna yaitu bagi mahasiswa terhadap CeLOE LMS Universitas Telkom sebagai media pendidikan jarak jauh atau daring selama pandemi COVID-19 dengan menggunakan TAM?
2. Bagaimana hasil analisa hubungan antar variabel dalam menerima penggunaan CeLOE LMS Universitas Telkom sebagai media pendidikan jarak jauh atau daring selama pandemi COVID-19?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku pengguna yaitu bagi mahasiswa terhadap CeLOE LMS Universitas Telkom sebagai media pendidikan jarak jauh atau daring selama pandemi COVID-19 dengan menggunakan TAM.
2. Dapat mengetahui hasil analisa perilaku pengguna dalam menerima penggunaan CeLOE LMS Universitas Telkom sebagai media pendidikan jarak jauh atau daring selama pandemi COVID-19.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini hanya akan berfokus pada penelitian:

1. Pengguna yang menggunakan CeLOE LMS yaitu mahasiswa/i aktif S1 tingkat satu sampai tingkat empat (semester satu sampai semester tujuh) periode ajaran 2020/2021 Universitas Telkom.
2. Kondisi CeLOE LMS yang dianalisa pada rentang waktu mulai bulan September 2020 sampai dengan Desember 2020 yaitu ketika pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19.
3. Model penelitian menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menggunakan keseluruhan dari lima konstruk TAM yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*), sikap menggunakan (*Attitude Toward Using*), minat perilaku menggunakan (*Behavioural Intention to Use*), dan penggunaan sistem sesungguhnya (*Actual System Use*).

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengetahuan dan saran serta menjadi pertimbangan dalam penerapannya untuk pihak yang berkepentingan dalam pengembangan CeLOE LMS.
2. Bagi masyarakat umum,
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam penerapan *e-learning* di masa pandemi ini pada sektor pendidikan.

- b) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang lebih lanjut di bidang yang sama.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan. Dalam penyusunan, penelitian ini akan dibagi dalam enam bagian sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memberikan penjelasan mengenai gambaran umum yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TEORI DASAR

Bab teori dasar memberikan penjelasan mengenai konsep maupun teori-teori yang mendasar dan menunjang dari pelaksanaan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian memberikan penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi tahapan penelitian, jenis dan sumber data, pengumpulan serta analisis data untuk mencapai tujuan dari topik penelitian ini.

BAB IV PERSIAPAN DAN IDENTIFIKASI

Bab persiapan dan identifikasi memberikan penjelasan mengenai tahapan persiapan yang terdiri dari identifikasi objek penelitian, perumusan hipotesis penelitian, penentuan populasi dan sampel, perancangan dan pembuatan variabel penelitian serta hasil analisa *pilot test*.

BAB V ANALISA DATA

Bab analisa data memberikan penjelasan mengenai deskripsi hasil objek penelitian seperti analisis data dan interpretasi hasil dan pembahasan sesuai dengan metode dan teknis analisis yang telah dibuat.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran memberikan penjelasan yang terdiri dari kesimpulan hasil analisis pengolahan data yang sudah dihasilkan dan menjelaskan keterbatasan dari penelitian ini guna untuk menjadi rekomendasi dan saran penelitian selanjutnya.